

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan disajikan dan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020–20 Februari 2020 mengenai gambaran pemenuhan diet pada pasien TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang. Data hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, data umum data dan data khusus. Data umum responden terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lama berobat, kama menderita, berat badan, tinggi badan, IMT dan data khusus terdiri dari pemenuhan diet pada pasien TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Turen merupakan salah satu puskesmas yang berhasil meraih status akreditasi paripurna dari Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Puskesmas Turen ini beralamatkan di Jl. Panglima Sudirman No. 120, Turen, Kabupaten Malang yang dikepalai oleh dr. Wahyu Widiyanti, puskesmas ini mempunyai berbagai fasilitas kesehatan seperti poli paru, poli umum, rawat inap dan lain-lain.

4.1.2 Data Umum Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden penderita TB Paru di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Februari 2020 berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Penderita TB Berdasarkan Umur di Puskesmas Turen pada bulan Februari 2020

No.	Umur	f	%
1.	21-35 tahun	2	7
2.	36-45 tahun	10	33
3.	46-55 tahun	5	17
4.	56-65 tahun	7	23
5.	>65 tahun	6	20
Total		30	100,0

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden penderita TB yang menjalani pengobatan di Puskesmas Turen hampir setengahnya berumur 36-45 tahun yaitu 10 orang (33%) dan sebagian kecil berumur 21-35 tahun yaitu 2 orang (7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden penderita TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Februari 2020 berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Penderita TB Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Turen pada bulan Februari 2020

No.	Jenis Kelamin	f	%
1.	Laki-laki	13	43
2.	Perempuan	17	57
Total		30	100,0

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden penderita TB di Puskesmas Turen sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (57%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden penderita TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Februari 2020 berdasarkan suku adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Penderita TB Berdasarkan suku di Puskesmas Turen pada bulan Februari 2020

No.	Suku	f	%
1.	Jawa	30	100
Total		30	100,0

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden penderita TB di Puskesmas Turen seluruhnya berasal dari suku Jawa yaitu 30 orang (100%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden penderita TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Februari 2020 berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Penderita TB Berdasarkan pendidikan di Puskesmas Turen pada bulan Februari 2020

No.	Pendidikan	f	%
1.	SD	13	43
2.	SLTP	8	27
3.	SLTA	7	23
4.	Perguruan Tinggi	2	7
Total		30	100,0

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden penderita TB di Puskesmas Turen hampir setengahnya dengan status pendidikan terakhir SD sebanyak 13 orang (43%), dan sebagian kecil berstatus pendidikan sarjana yaitu 2 orang (7%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden penderita TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Februari 2020 berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Penderita TB Berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Turen pada bulan Februari 2020

No.	Pekerjaan	f	%
1.	Petani	14	47
2.	PNS	1	3
3.	Sopir	2	7
4.	Wiraswasta	2	7
5.	TNI/POLRI	-	-
6.	Guru	3	10

7.	Lain-lain	8	26
Total		30	100,0

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 30 responden penderita TB di Puskesmas Turen hampir setengahnya bekerja sebagai petani sebanyak 47% atau 14 orang dan sebagian kecil sebagai PNS dengan presentase 3% atau 1 orang.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden penderita TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Februari 2020 berdasarkan penghasilan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Penderita TB Berdasarkan penghasilan di Puskesmas Turen pada bulan Februari 2020

No.	Penghasilan	f	%
1.	< Rp. 2.600.000	14	47
2.	> Rp. 2.600.000	9	30
3.	Tidak berpenghasilan	7	23
Total		30	100,0

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 30 responden penderita TB di Puskesmas Turen hampir setengahnya memiliki penghasilan keluarga dalam sebulan rata-rata yaitu < Rp. 2.600.000 dengan presentase 47% atau 14 orang dan sebagian kecil tidak memiliki penghasilan dengan presentase 23% atau 7 orang.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berobat ke Puskesmas

Turen

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden penderita TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Februari 2020 berdasarkan lama berobat ke Puskesmas Turen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Penderita TB Berdasarkan Lama di Puskesmas Turen pada bulan Februari 2020

No.	Lama Berobat	f	%
1.	< 1 bulan	5	17
2.	1 bulan	6	20
3.	2 bulan	9	30
4.	3 bulan	7	23
5.	4 bulan	3	10
Total		30	100,0

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 30 responden penderita TB memiliki status lama berobat yang beragam. Adapun status lama berobat penderita TB yaitu hampir setengahnya selama 2 bulan dengan presentase 30% atau 9 orang dan sebagian kecil selama 4 bulan sebanyak 10% atau 3 orang.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita TB

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden penderita TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

pada bulan Februari 2020 berdasarkan lama menderita TB adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Penderita TB Berdasarkan Lama Menderita TB pada bulan Februari 2020

No.	Lama Menderita	Frekuensi	Persentase
1.	< 1 bulan	2	7
2.	1 bulan	3	10
3.	2 bulan	6	20
4.	3 bulan	9	30
5.	4 bulan	6	20
6.	5 bulan	4	13
	Total	30	100,0

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 30 responden memiliki lama menderita penyakit TB yang beragam. Adapun status pasien dengan lama menderita TB yaitu hampir setengahnya selama 3 bulan dengan presentase 30 % atau 9 orang dan sebagian kecil selama <1 bulan sebanyak 7% atau 2 orang.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan IMT

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden penderita TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Februari 2020 berdasarkan IMT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Penderita TB Berdasarkan IMT pada bulan Februari 2020

No.	IMT	F	%
1.	Kurus <17,0	17	57
2.	Normal >18,5-25,0	6	20
3.	Gemuk <25,0-27,0	5	16
4.	Obesitas >27,0	2	7

Total	30	100,0
--------------	-----------	--------------

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 30 responden penderita TB di Puskesmas Turen sebagian besar dengan status IMT kurus sebanyak 57% atau 17 orang dan sebagian kecil dengan status IMT obesitas dengan presentase 7% atau 2 orang.

4.1.3 Data Khusus Responden

Pada data khusus akan disajikan pemenuhan diet pada pasien TB

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pemenuhan diet pada Pasien TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Februari 2020

No.	Kategori	F	%
1.	Baik	4	13
2.	Cukup	17	57
3.	Kurang	9	30
Total		30	100,0

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemenuhan diet pada pasien TB sebagian besarkategori cukup yaitu sejumlah 17 orang atau 57%, hampir setengahnya kategori kurang yaitu 30% atau 9 orang dan sebagian kecil memiliki pemenuhan diet yang baik yaitu 13% atau 4 orang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Pemenuhan Diet pada Pasien TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada keluarga maupun pasien TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari-Februari 2020 dengan jumlah responden 30 orang, diperoleh hasil sebagian besar kategori cukup yaitu sejumlah 17 orang atau 57%, hampir setengahnya kategori kurang yaitu 30% atau 9 orang dan sebagian kecil memiliki pemenuhan diet yang baik yaitu 13% atau 4 orang. Dengan pencapaian hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pemenuhan diet pada Pasien TB adalah “kategori cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mendapatkan pemenuhan diet yang baik. Menurut Arisman (2012) pemenuhan diet diartikan sebagai asupan dan penggunaan gizi seseorang untuk mempertahankan status kesehatannya yang dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah sosial ekonomi, faktor psikologis, keadaan jasmani dan riwayat terapi.

Faktor sosial ekonomi salah satu faktor penting yang memengaruhi pemenuhan diet pasien TB. Dari hasil penelitian berdasarkan penghasilan pasien TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang telah didapatkan bahwa hampir setengahnya memiliki penghasilan keluarga dalam sebulan rata-rata yaitu < Rp. 2.600.000 dengan presentase 47% atau 14 orang dan sebagian kecil tidak memiliki penghasilan dengan presentase 23% atau 7 orang.

Menurut Arisman (2012) penurunan pendapatan dapat menyebabkan kurangnya kemampuan daya beli dalam memenuhi konsumsi makanan sehingga akan berpengaruh terhadap zat gizi. Dengan demikian penurunan pendapatan dapat menyebabkan kurangnya kemampuan daya beli dalam memenuhi konsumsi makanan sehingga akan berpengaruh terhadap zat gizi. Apabila pemenuhan gizi menurun maka menyebabkan kekebalan tubuh juga menurun.

Faktor umur dapat memengaruhi dalam pemenuhan diet pada pasien TB. Dari hasil penelitian berdasarkan umur pasien TB di Puskesmas Turen Kabupaten Malang telah didapatkan bahwa hampir setengahnya berumur 36-45 tahun dengan presentase hasil sebanyak 33% atau 10 orang dan sebagian kecil berumur 21-35 tahun dengan presentase hasil 7% atau 2 orang. Menurut Sholeh S, (2012) penyakit tuberkulosis paru paling sering ditemukan pada usia muda atau usia produktif, yaitu 21-45 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori di atas bahwa kelompok pasien usia TB berada pada kelompok usia produktif. Hal ini kemungkinan karena pada pasien kelompok usia produktif akan lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah untuk bekerja dan berinteraksi dengan orang lain. Maka akan lebih resiko terkena paparan yang kemungkinan sering melakukan kontak langsung dengan orang yang menderita TB.

Faktor yang juga mempengaruhi pemenuhan diet pasien TB adalah jenis kelamin. Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Turen Kabupaten Malang Maret 2020 telah didapatkan data bahwa sebagian

besar dari 30 responden penderita TB di Puskesmas Turen bahwa hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 43% atau 13 orang dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 57% atau 17 orang. Menurut Sholeh S (2012) sedikitnya dalam periode setahun ada sekitar 1 juta perempuan yang meninggal akibat tuberkulosis paru. Dari fakta ini dapat disimpulkan bahwa kaum perempuan lebih rentan terhadap kematian akibat serangan tuberkulosis paru dibandingkan akibat proses kehamilan dan persalinan. Hal ini karena pada perempuan kemungkinan daya tahan tubuhnya lemah dibandingkan laki-laki. Maka dari itu perempuan akan lebih rentan terkena penyakit TB dibandingkan laki-laki.

Faktor lain yang dapat memengaruhi pemenuhan diet pasien TB adalah riwayat terapi. Dari hasil penelitian berdasarkan lama berobat di Puskesmas Turen Kabupaten Malang Maret 2020 telah didapatkan data bahwa sebagian besar dari 30 responden penderita TB di Puskesmas Turen status lama berobat penderita TB yaitu hampir setengahnya selama 2 bulan dengan presentase 30% atau 9 orang dan sebagian kecil selama 4 bulan sebanyak 10% atau 3 orang. Menurut Arisman (2012) bahwa terapi fase intensif ini adalah fase membunuh kuman yang sebanyak-banyaknya dan secepat-cepatnya dengan obat bersifat bakterisidal. Terapi diet memegang peran penting dalam proses penyembuhan penyakit. Hal ini sesuai dengan teori diatas karena mengkonsumsi obat anti tuberkulosis akan menyebabkan efek samping seperti mual muntah, kram perut, sensasi panas pada dada, sakit kepala, dan sebagainya, yang akan berdampak pada penurunan berat

badan. Maka dari itu variasi makanan yang disajikan merupakan salah satu memenuhi kebutuhan diet pasien.